

HUBUNGAN PERILAKU PEMELIHARAAN DENGAN KONDISI GIGI TIRUAN LEPASAN PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG

Vrishelli Setiadi Putri, Henry Setyawan, Retno Hestningsih, Ari Udiono
Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: vrishellisetiadi@gmail.com

Abstract :Denture are tools made to replace missing teeth and soft tissues around them. Removable denture is divided into complete denture and partial denture. Denture can cause the mucosa under the denture to be closed for long periods of time, than blocking the cleaning of mucosal surfaces and denture by tongue and saliva.The aim of this sudyisto analyze the condition of removable denture to the community in the work area of Bandarharjo Puskesmas Semarang. This type of research is an observational analytic with cross sectional design. The technique sampling is total sampling.The variable analyzed by using phi Correlation test.The result showed that there were correlation of behavior ($\chi^2 = 0,023$) with removable denture condition. Respondents are suggested to brushing their teeth correctly, removed the denturebefore sleep and soak the denture.

Keywords : Denture, Partial Removable Denture, Complete Removable Denture, Behavior

Bibliography : 10(1995-2014)

PENDAHULUAN Latar Belakang

Gigi tiruan adalah piranti yang dibuat untuk menggantikan gigi yang hilang dan jaringan lunak di sekitarnya. Piranti ini dibuat untuk memperbaiki penampilan, penguncapan dan perbaikan fungsi pengunyahan.¹Geligi Tiruan Lepasan mempunyai fungsi memperbaiki mastikasi, meningkatkan fungsi fonetik, serta mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Fungsi utama suatu geligi tiruan adalah membantu dalam pengunyahan. Fungsi yang kedua adalah pemulihanfungsi estetik.

Pemakaian gigi tiruan dapat menyebabkan mukosa di bawah gigi tiruan akan tertutup dalam jangka waktu yang lama, sehingga menghalangi pembersihan permukaan mukosa maupun gigi tiruan oleh lidah dan saliva. Akibatnya pada permukaan gigi tiruan akan terbentuk plak. Plak tersebut merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme. Akumulasi plak juga dapat menyebabkan bau mulut bagi pemakai gigi tiruan.^{2,1,3}

Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Risesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang

mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, persentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29% tahun 2007 menjadi 31,1% tahun 2013. Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 pemasangan gigi tiruan lepasan (13,3%) lebih banyak dari pada pemasangan gigi tiruan cekat (4,6%). Puskesmas Bandarharjo mengalami kenaikan *trend* kejadian karies tertinggi dibanding dengan puskesmas lain yang ada di Kota Semarang, dengan kenaikan sebanyak 7,68% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Penyakit karies ini dapat berpotensi terjadinya kehilangan gigi dan akhirnya gigi asli digantikan oleh gigi tiruan.^{4,5,6}

Dalam pemakaian gigi tiruan lepasan diperlukan perawatan khusus untuk menghindari masalah kesehatan gigi yang lain. Pasien harus memelihara kebersihan gigi geligi asil dengan menyikatnya setiap selesai makan, karena plak gigi adalah etiologi utama terjadinya karies dan gingivitis. Pemeliharaan terhadap jaringan lunak mulut sama pentingnya dengan pemeliharaan gigi geligi asli. Gigi tiruan lepasan harus dikeluarkan dari mulut pada malam hari saat akan tidur untuk mengurangi kemungkinan patahnya gigi tiruan. Gigi tiruan sebaiknya direndam dalam suatu tempat berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan.⁷

Berdasarkan beberapa akibat dari pemakaian gigi tiruan yang berkaitan dengan perilaku pemeliharaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku pemeliharaan dengan kondisi gigi tiruan lepasan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* dan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 109 orang yang menggunakan gigi tiruan lepasan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo yang sebelumnya telah dilakukan survei terlebih dahulu, dengan sampel minumum sebanyak 51 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden terdaftar pada daftar orang yang memakai gigi tiruan lepasan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo yang telah di survei oleh peneliti, Bersedia menjadi responden dan kooperatif dalam setiap tahap penelitian. Kriteria eksklusinya adalah telah pindah rumah di luar wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo dan tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara dan observasi dengan pemeriksaan kondisi gigi tiruan lepasan. Analisis data menggunakan uji korelasi phi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Gigi Tiruan Lepas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi Tiruan Lepas

Kondisi Gigi Tiruan Lepas	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	32	51,6
Baik	30	48,4
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kondisi gigi tiruan yang kurang (51,6%) lebih banyak dari pada kondisi gigi tiruan yang baik (48,4%). Kondisi gigi tiruan ini didapatkan melalui observasi

dengan pemeriksaan kondisi gigi tiruan.

Perilaku Pemeliharaan

Tabel 2. Distribusi Jawaban Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Lepas di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

No	Pernyataan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Rutin menyikat gigi minimal 2 kali sehari	93,5	6,5
2	Menyikat gigi dengan pasta gigi	96,8	3,2
3	Melepas gigi tiruan saat malam hari	35,5	64,5
4	Merendam gigi tiruan saat malam hari	21,0	79,0
5	Merendam gigi tiruan dengan cairan perendam	4,8	95,2
6	Rutin menyikat gigi tiruan	90,3	9,7
7	Menyikat gigi tiruan dengan deterjen	12,9	87,1
8	Rutin kontrol	22,6	77,4

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil jawaban responden mengenai perilaku pemeliharaan terhadap gigi tiruan lepasan yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan menyikat gigi dengan pasta gigi. Nilai ya untuk pernyataan tersebut sebanyak 96,8% dan nilai tidak sebanyak 3,2%. Sedangkan terendah dengan nilai ya 4,8% dan nilai tidak 95,2% adalah pernyataan merendam gigi tiruan dengan cairan perendam.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan terhadap gigi tiruan lepasan yang kurang baik (53,2%) lebih banyak dari pada perilaku pemeliharaan yang baik (46,8%).

Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Lepas di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Perilaku Pemeliharaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	33	53,2
Baik	29	46,8
Jumlah	62	100,0

Hubungan Antara Perilaku Pemeliharaan dengan Kondisi Gigi Tiruan Lepas

Tabel 4. Hubungan Antara Perilaku Pemeliharaan dengan Kondisi Gigi Tiruan Lepas

Perilaku Pemeliharaan	Kondisi Gigi Tiruan Lepas		Jumlah	
	Kurang	Baik	f	%
Kurang	22	11	33	100,0
Baik	10	19	29	100,0
Jumlah	32	30	62	100,0

Korelasi phi $x^2 = 0,011$ POR= 3,8 CI= 1,325 – 10,899

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai $x^2 = 0,011$ yang didapatkan dari uji korelasi phi dengan derajat kepercayaan 95%. Nilai $x^2 (0,011) < 0,05$, sehingga ada hubungan antara perilaku pemeliharaan dengan kondisi gigi tiruan lepasan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Nilai POR= 3,8 menunjukkan bahwa kurangnya perilaku pemeliharaan gigi tiruan lepasan berisiko 3,8 kali lipat mengalami kondisi gigi tiruan lepasan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil jawaban responden, perilaku pemeliharaan terhadap gigi tiruan lepasan yang memiliki nilai terendah dengan nilai tidak 95,2% adalah pernyataan merendam gigi tiruan dengan cairan

perendam. Kemudian untuk responden yang tidak melepas gigi tiruan lepasan di malam hari sebanyak 64,5% dan tidak menyikat gigi tiruan dengan deterjen sebanyak 90,3%. Dalam pemakaian gigi tiruan lepasan diperlukan perawatan yaitu dapat menggunakan metode secara mekanis atau kimia. Metode mekanis termasuk menyikat (dengan air, sabun, pasta gigi),. Metode kimia yang dilakukan untuk membersihkan gigi tiruan terutama meliputi perendaman dalam larutan pembersih gigi tiruan. Metode yang efektif dalam pemeliharaan gigi tiruan lepasan adalah kombinasi antara penyikatan dan perendaman dengan bahan pembersih gigi tiruan pada waktu malam hari.⁸Pembersihan gigi tiruan dengan deterjen bermanfaat untuk menghilangkan plak pada gigitiruan dan memecah atau melarutkan noda pada gigitiruan.⁹Sebagian besar responden pada penelitian ini kurang paham mengenai pentingnya melepas gigi tiruan disaat tidur, merendam gigi tiruan dan membersihkan gigi tiruan dengan deterjen, oleh karena itu banyak responden yang tidak melakukan hal tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Liana,dkk dengan sebagian besar subjek penelitian Liana,dkk tidak melepas gigi tiruannya pada waktu malam hari. Hanya beberapa yang melepas dan merendam gigi tiruannya ke dalam air. Pada sebagian subjek lebih memilih tetap memakai gigi tiruan pada malam hari karena merasa nyaman dan jika membukanya terasa ada yang berubah di dalam rongga mulutnya. Sehingga subjek tidak pernah melepas dan merendam gigi tiruannya di dalam air. Kebanyakan subjek penelitian belum mengerti

pentingnya melepas gigi tiruan pada malam hari. Diperlukan tindakan tersebut agar kebersihan gigi tiruan tetap terjaga, menghilangkan faktor penyebab timbulnya peradangan, mukosa mendapat oksigen cukup banyak, aliran saliva pada jaringan pendukung gigi tiruan lepasan tidak terhambat dan untuk mengistirahatkan jaringan mulut selama 6 sampai 8 jam perhari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda Peranci dengan hasil sebanyak 54,89% dari pasien tetap menggunakan gigi tiruan lepasan pada saat tidur.^{8,10}

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian hubungan perilaku pemeliharaan dengan kondisi gigi tiruan lepasan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang adalah ada hubungan antara perilaku pemeliharaan dengan kondisi gigi tiruan lepasan.

Saran untuk masyarakat yang memakai gigi tiruan lepasan adalah disarankan dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat menjaga gigi yang tersisa dan mencegah bertambahnya kerusakan gigi, melepas gigi tiruan lepasan di malam hari ketika mau tidur dan merendam gigi tiruan tersebut sehingga kondisi gigi tiruan lepasan menjadi lebih baik dan awet, serta menyikat gigi tiruan lepasan dengan deterjen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryanto A, Burhan L, Suryatenggara F, Margo A, Setiabudi I. *Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepasn*. 1st ed. Jakarta: EGC; 1995.

2. Basker R, Davenport J, Tomlin H. *Perawatan Prostodontik Bagi Pasien Tak Bergigi*. 3rd ed. Jakarta: EGC; 1996.
3. Science E. *Removable Prosthodontics*. 2003.
4. Kemenkes. *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2014.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007*. *Lap Nas 2007*. 2008;1-384. doi:1 Desember 2013.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. *Lap Nas 2013*. 2013;1-384. doi:1 Desember 2013.
7. Zulkarnain M. *Pemilihan Dan Penyusunan Anasir Gigi Tiruan Pada Gigi Tiruan Sebagian Lepas*. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi USU; 2009.
8. Rahmayani L, Herwanda, Idawani M. Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan. *Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan (Denture wearer's Behav Towar removable denture Clean care)*. 2013;62(3):83-88.
9. Ecket, Jacob, Fenton, Mericske. *Prosthodontic Treatment for Edentulous Patients*. St. Louis: Mosby Inc; 2004.
10. Peranci A. Behaviour and hyiene habits of complete denture wearers. *Braz Dent J*. 2010;21(3).

